

Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan *Google Classroom* Dan *Video Conferencing Google Meet* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Nurul Rahmah Desilia^{1*}, Novia Zalmita¹, M. Okta Ridha Maulidian¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111, Indonesia

*nurulrahmahdesilia@gmail.com, noviazalmita@unsyiah.ac.id, gea.okta@gmail.com

Dikirim : 18 Desember 2021

Diterima : 28 Maret 2022

Abstrak: Sejak kasus pertama *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia pada Maret 2020, proses pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring guna mencegah persebaran virus di lingkungan sekolah. Salah satu media pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet*. Namun belum adanya penelitian tentang media yang paling ideal digunakan diantara kedua media tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen kuasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diambil dua kelas penelitian yaitu kelas X IIS 1 Sebanyak 17 peserta didik dan kelas X IIS 6 sebanyak 17 peserta didik. Teknik analisis data berupa analisis kemampuan awal, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan rumus uji hipotesis U Mann Whitney karena berdistribusi tidak normal namun homogen. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$ sehingga H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi perlakuan dengan *google meet* dan *google classroom*, dengan nilai rata-rata kelas yang diberi perlakuan *google meet* lebih tinggi dibandingkan kelas yang diberi perlakuan *google classroom*.

Kata kunci: hasil belajar geografi, *google classroom*, *video conferencing google meet*

Abstract: Since the first case of *Coronavirus Disease* (COVID-19) in Indonesia on March 2020, face-to-face learning process has been diverted to online learning to prevent the spread of the virus in the school environments. One of the online learning media at 1 Public High School Lhokseumawe is using *Google Classroom* and *Video Conferencing Google Meet*. But there has been no research yet on the most ideal media used between the two media to improve student learning outcomes. The purpose of the study was to find out the comparison of geography learning outcomes using *Google Classroom* and *Google Meet* in students of class X 1 Public High School Lhokseumawe. The research uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research. The population in this study was all students of class 1 Public High School Lhokseumawe, sampling using *purposive sampling* techniques, taken two research classes namely class X IIS 1 As many as 17 learners and class X IIS 6 as many as 17 learners. Data analysis techniques in the form of initial ability analysis, normality test, homogeneity test, and hypothesis test. The data was processed using the U Mann-Whitney hypothesis test formula because the distribution is abnormal but homogeneous. Based on hypothesis testing shows that $U_{hitung} < U_{tabel}$ so H_1 accepted. Thus, it can be concluded that there is a difference in learning outcomes between learners who are treated with *Google Meet* and *Google Classroom*, with the average grade of classes given *google meet* treatment being higher than the class given *Google Classroom* treatment.

Keywords: geography learning outcomes, *Google Classroom*, *Video Conferencing Google Meet*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sistem yang digunakan untuk memajukan suatu negara dan peradaban bangsanya. Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Perihal Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yakni: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan haruslah dilakukan secara berkelanjutan dan proses pembelajaran yang merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) harus tetap terlaksana sekalipun ditengah bencana nasional seperti pandemi Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor; 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona virus disease* (Covid-19). Keputusan ini menjadikan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di tengah Pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Media pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe, diantaranya menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom* dan *google meet*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru geografi SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe, pembelajaran daring sepenuhnya baru diterapkan pada masa darurat Covid. Pemilihan media *google classroom* dan *google meet* menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi Kelas X SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) diatur melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, yang singkatnya pendidikan harus tetap dilaksanakan ditengah Pandemi COVID-19, agar rantai fungsi dan tujuan pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya mengikuti langkah-langkah pelaksanaan belajar dari rumah, dengan tetap mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, guru dan seluruh warga sekolah.

Hasil belajar adalah tingkah laku murid dalam mempelajari pelajaran disekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran (Nawawi, 2007:25). Menurut Pannen (Irwansyah, 2018:40) “Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses pendidikan yang terorganisasi yang menjembatani keterpisahan antara peserta didik dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal”. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin,2020:216). Pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah pada masa pandemi dikenal dengan BDR yang berarti pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka langsung (Kemendikbud, 2020).

Google classroom adalah salah satu *platform* terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru yang terdiri dari fitur canggih sehingga ideal untuk digunakan bersama peserta didik. *Google classroom* membantu guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik. Ini tersedia untuk siapa saja dengan *Google Apps for Education*, rangkaian fitur gratis termasuk *gmail*, *drive*, dan dokumen (Iftakhar, 2016:12).

Google meet adalah sebuah aplikasi *video conference* yang digunakan untuk proses rapat secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google meet* memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi. *Google meet* memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang (Juniartini, 2020:134).

Pembelajaran daring dalam penulisan ini dilaksanakan dengan media *video conferencing google meet* dan media *google classroom*, kedua media pembelajaran daring ini memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam penerapannya. Keduanya membutuhkan media informasi dengan intensitas yang berbeda, memiliki cara dan hasil yang berbeda pula, untuk itu seorang guru haruslah mampu mengidentifikasi jenis pembelajaran yang ideal untuk diterapkan pada peserta didik.

Kelebihan *google classroom* adalah *paperless* (menghemat penggunaan kertas), mudah diakses oleh semua kalangan, penugasan dan akses yang mudah dan semua fitur tersedia gratis. Kelemahan *google classroom* adalah hanya dapat diakses oleh akun google dan tidak adanya pemberitahuan bahwa seluruh materi sudah dibaca oleh peserta didik (Ruhmanto, 2020: 119)

Kelebihan *google meet* diantaranya adalah adanya fitur *white board*, tersedia gratis, tampilan video yang HD dan mendukung resolusi lain, penggunaan yang mudah, layanan enkripsi video dan banyak pilihan tampilan yang menarik. Kelemahan *google meet* antara lain adalah tidak adanya fitur hemat data, belum semua fasilitas dapat diakses gratis dan membutuhkan jaringan yang stabil (Aisyah, 2021:45-46).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan dampak positif belajar daring terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih merasa nyaman dalam mengungkapkan gagasan dan mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran daring, Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran pendidik secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi.

Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*) (Sadikin dan Afreni, 2020:214-224).

Hasil belajar peserta didik menggunakan *video conferencing google meet* dalam proses belajar mengajar meningkat karena media pembelajaran *google meet* memudahkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. *Google meet* dapat membantu siswa lebih fokus belajar dimanapun dibandingkan *e-learning* lainnya (Rahayu, 2021:96).

Sutrisno (2020:104) menjelaskan bahwa “Persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif, meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran online dengan menggunakan *google classroom*”. Jusmawati (2020:106-111) mengemukakan bahwa “Berdasarkan hasil analisis statistik angket pembelajaran berbasis daring mata kuliah pendidikan matematika pada mahasiswa Prodi PGSD Universitas Megarezky dengan nilai rata-rata berada pada kategori baik”. Pengujian deskriptif tentang indikator efektifitas didapatkan nilai rata-rata sebesar 3.078, jadi aplikasi *google classroom* dapat dikatakan cukup efektif jika digunakan untuk pendukung pembelajaran *blended learning*. (Darmawan, 2020:80).

Penelitian perbandingan hasil belajar menggunakan *google classroom* dan *google meet* pada pembelajaran Geografi peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe penting dilakukan untuk meninjau keefektifan pembelajaran daring selama Covid menggunakan *google classroom* dan *google meet* sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap metode pembelajaran yang cenderung lebih efisien dan efektif digunakan agar hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas, maka dilakukan penelitian terhadap “Perbandingan Hasil Belajar Geografi Menggunakan *Google Classroom* Dan *Video Conferencing Google Meet* Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah “Pendekatan yang memaksimalkan objektivitas desain penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol” (Sukmadinata, 2018:53). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui perbandingan hasil belajar geografi menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe yang membutuhkan statistik angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Eksperimen semu merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017:107). Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe, tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 299 peserta didik.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sample* atau sampel bertujuan, dimana *purposive sampling* merupakan sampel yang diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:67). Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil adalah hasil ujian semester ganjil. Untuk penelitian ini kelas X MIPA 1 diambil sebagai kelas eksperimen I dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang dan kelas X MIPA 6 diambil sebagai kelas eksperimen II dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar (*achievement test*) yang berupa pre-test dan post-test. Tes hasil belajar atau sering disebut test prestasi belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Untuk melihat berbagai kemampuan yang dimiliki subjek penelitian, Tes hasil belajar yang dipakai berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice*) dan tes subjektif essay.

Dalam instrumen soal tes, terdapat analisis uji coba instrumen. Analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas instrument untuk mengukur validitas dan reabilitas butir soal instrumen penelitian.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan Analisis Kemampuan Awal (ANOVA) yang merupakan sebuah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada skala interval atau rasio. Analisis ANOVA dilakukan pada nilai hasil post-test kedua kelas percobaan untuk melihat perbandingan kemampuan awal kedua kelas.

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi, dkk:79). Pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak merupakan uji pendahuluan dari perhitungan analisis, jika data yang diperoleh dikatakan normal, maka data tersebut akan dilanjutkan dengan statistik parametrik, jika data yang diperoleh dikatakan tidak normal maka data tersebut dilanjutkan dengan statistik non parametrik.

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Nuryadi, dkk: 89). Untuk menemukan rumus t-test yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan uji dua varians ke dua sampel homogen atau tidak.

Analisis data terakhir adalah uji hipotesis statistik. Dikarenakan data kedua kelas yang di uji tidak normal, maka rumus uji hipotesis yang digunakan adalah hipotesis Mann-Whitney U Test. Mann Whitney U test digunakan untuk membandingkan dua mean populasi independen yang berasal dari populasi yang homogen.

Hasil Penelitian

a. Hasil Analisis Kemampuan Awal

Hasil analisis kemampuan awal data *pre-test* diperoleh nilai $F_{hitung} = 0.149$ dan $F_{tabel} = 4.25$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga kemampuan awal kedua kelas sama maka kedua kelas eksperimen bisa dijadikan sampel penelitian.

b. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data *post-test* diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 128.30$ dan $\chi^2_{tabel} = 9,48$ untuk kelas eksperimen 1, sedangkan nilai $\chi^2_{hitung} = 42.75$ dan $\chi^2_{tabel} = 9.48$ untuk kelas eksperimen II. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data *post-test* untuk kedua kelas berdistribusi tidak normal.

c. Hasil Uji Homogenitas

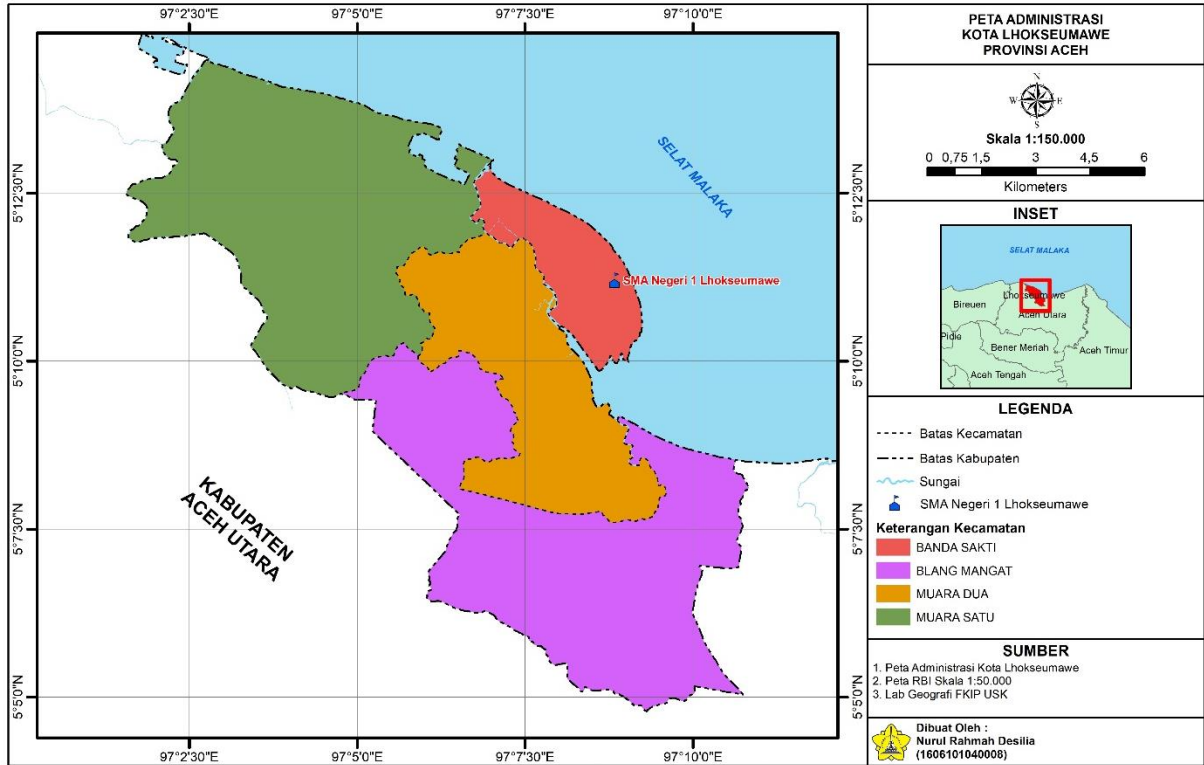
Hasil uji homogenitas menggunakan rumus levene pada data *post-test* diperoleh nilai $W = 0.936$ dan $F_{tabel} = 4.13$. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa $W < F_{tabel}$ hal ini menunjukkan data *post-test* kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen

d. Hasil Uji Hipotesis

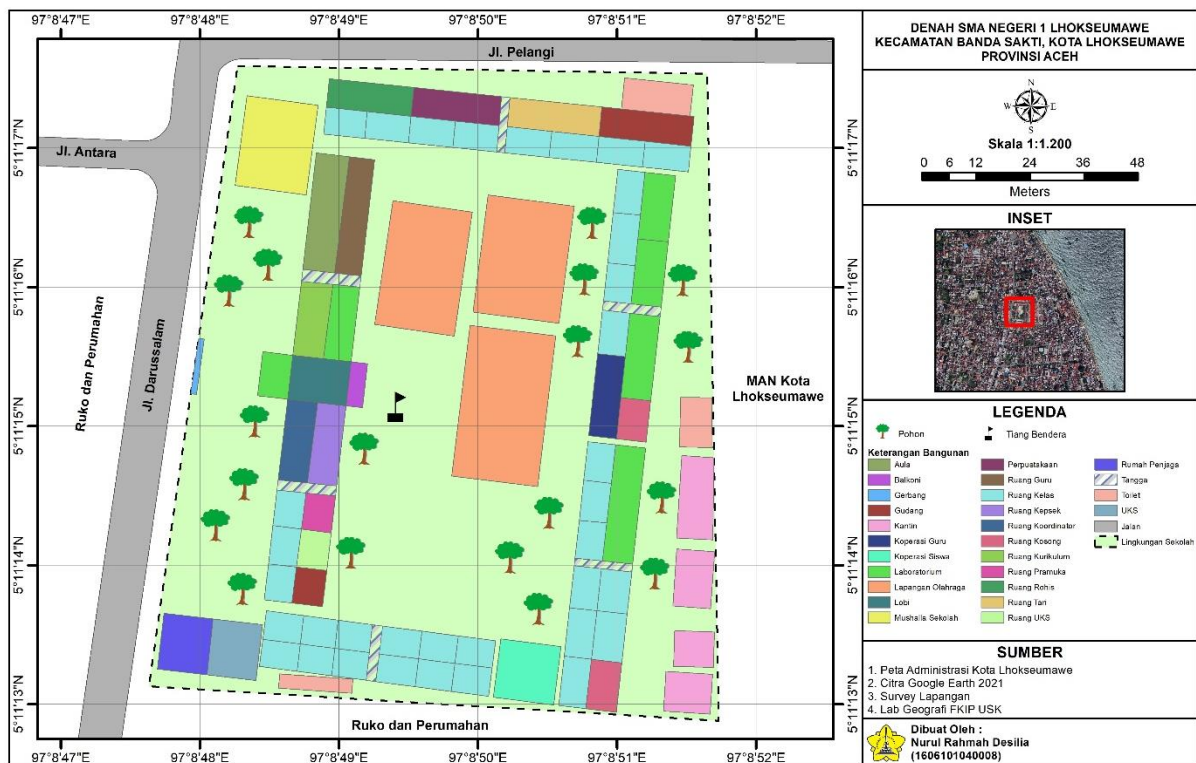
Uji-t dilakukan dengan menggunakan rumus U Mann-Whitney. Hasil uji-t pada data *post-test* diperoleh nilai $U_{hitung} = 47$ dan $U_{tabel} = 96$. Dari nilai U_{hitung} dan U_{tabel} diketahui bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Diterimanya H_a maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi perlakuan dengan *google meet* dengan *google classroom*. Meskipun demikian, nilai rata-rata hasil ujian peserta didik kelas eksperimen *google meet* lebih unggul dibandingkan kelas eksperimen yang menggunakan *google classroom*.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yang dilaksanakan secara daring pada peserta didik SMA Negeri 1 Lhokseumawe menggunakan dua kelas sampel yang disebut kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Penelitian ini diperuntukkan untuk membandingkan hasil belajar kelas yang diberi perlakuan dengan *google meet* dan kelas yang diberi perlakuan *google classroom*.



Gambar 1. Peta Kota Lhokseumawe



Gambar 2. Denah SMA Negeri 1 Lhokseumawe

Kedua kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model *discovery learning*. Kelas eksperimen I melalui *video conferencing google meet* dan kelas eksperimen II menggunakan *google classroom*. Proses belajar mengajar diawali dengan menstimulasi peserta didik menggunakan pre-test *google form* yang berikan melalui *room chat google meet* dan *google classroom*. Pada tahapan selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengamati dan menganalisis artikel tentang pengaruh Covid-19 bagi atmosfer secara global setelah menyelesaikan pre-test. Beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif dalam memberikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya secara langsung melalui *meeting room* dan kolom komentar *google classroom*. Pada kelas *google meet*, guru menjelaskan materi melalui tampilan *power point*, sedangkan pada kelas *google classroom*, guru menjelaskan materi melalui *power point* yang di masukkan ke *google classroom*.

Proses belajar mengajar diawali dengan memberikan pre-test untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Data pre-test yang diperoleh diolah dengan rumus ANOVA (Analysis of variance) dengan kriteria pengujian data pre-test menunjukkan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama, sehingga bisa dijadikan sampel penelitian dan diberikan perlakuan kelas eksperimen I dengan *google meet* dan kelas eksperimen II dengan *google classroom*.

Kedua kelas eksperimen diberikan materi sebanyak 2 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan, kedua kelas perlakuan diberikan post-test pada akhir pertemuan untuk menilai hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil post-test kemudian diuji normalitas dan homogenitas.

Penelitian ini berfokus pada membandingkan hasil belajar Geografi peserta didik menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Penelitian ini berawal dari sebuah pengamatan yang dilakukan bahwa guru SMA tersebut belum pernah melakukan perbandingan hasil belajar geografi peserta didik yang menggunakan kedua platform tersebut. Selain itu pembelajaran daring menggunakan *google classroom* dan *google meet* baru diterapkan selama masa pandemi. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang *platform* pembelajaran daring manakah yang lebih baik dan mereka sukai dalam meningkatkan hasil belajar Geografi. Disamping itu, penggunaan model dan metode pembelajaran pada pembelajaran daring cenderung terbatas. Pemilihan SMA Negeri 1 sebagai objek penelitian dilatar belakangi oleh beberapa faktor pendukung seperti wilayah yang mudah dijangkau karena terletak di tengah kota, akses internet yang memadai dan penerapan pembelajaran dengan *google classroom* dan *google meet*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe. Kentara demikian, hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan *google meet* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yang diberi perlakuan *google classroom*. Beberapa faktor yang memungkinkan ketimpangan hasil ini adalah kedua aplikasi memiliki cara belajar yang cukup kontras, yakni berupa tatap muka di *google meet* dan tanpa tatap muka di *google classroom* yang mempengaruhi fokus dan kedisiplinan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dalam menggunakan *google classroom* pembelajaran cenderung lebih fleksibel dan menuntut kemauan siswa sendiri untuk belajar, dan tidak semua peserta didik memiliki kemauan belajar yang kuat. Namun dalam pembelajaran menggunakan *google meet* guru dapat mengontrol langsung peserta didik melalui tatap muka, sehingga membantu guru dalam mencapai target yang diinginkan. Sehingga pembelajaran menggunakan *google meet* lebih direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar Geografi peserta didik.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu, dkk (2021:96) berdasarkan hasil penelitian tersebut didapati adanya peningkatan hasil belajar menggunakan *video conferencing google meet* karena media pembelajaran *google meet* memudahkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. *Google meet* dapat membantu siswa lebih fokus belajar dimanapun dibandingkan *e-learning* lainnya.

Kedua kelas perlakuan memiliki peningkatan hasil belajar jika diamati dari nilai *pre-test* dan *post-test* yang ada pada Tabel 4.5 dan Tabel 4.5. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Sadikin dan Afreni, 2020:214-224: “Pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat peserta didik menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas. Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*)”. Sutrisno (2020:104) menjelaskan bahwa “Persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tatap muka sebesar 71,39% dengan kategori aktif, meningkat menjadi 75,83% dengan kategori amat aktif dalam pembelajaran online dengan menggunakan *google classroom*”.

Beberapa hasil penelitian tersebut diatas cukup menguatkan hipotesis yang diajukan bahwa pembelajaran daring *google meet* dan *google classroom* memiliki perbedaan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Geografi menggunakan *google classroom* dan *video conferencing google meet* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Berdasarkan nilai rata-rata antara kedua kelas perlakuan, yaitu kelas eksperimen I yang menggunakan *google meet*= 77.941 dan kelas eksperimen II yang menggunakan *google classroom*= 47.64 dengan uji Man-Whitney U test diperoleh nilai $U_{hitung}=47$ dan $U_{tabel} = 96$. Berdasarkan nilai U_{hitung} dan U_{tabel} diketahui bahwa $U_{hitung} < U_{tabel}$ sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diberi perlakuan dengan *google meet* dengan *google classroom* pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. Berdasarkan nilai rata-rata kedua kelas, perbedaan hasil belajar antara kedua kelas eksperimen didominasi oleh kelas yang diberi perlakuan *google meet*, yakni pembelajaran tatap muka sehingga memudahkan guru untuk mengontrol semua siswa untuk mencapai target yang di inginkan. Sedangkan dalam pembelajar *google classroom*, membutuhkan kesadaran lebih dari peserta didik untuk aktif belajar tana diamati langsung oleh guru sehingga target belajar sulit untuk dicapai.

Ucapan Terima Kasih

Saya berterimakasih kepada Universitas Syiah Kuala, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Program Studi Pendidikan Geografi, Ibu Novia Zalmita, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I dan bapak M. Okta Ridha M, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh rasa sabar dalam penyelesaian skripsi, Pimpinan Dayah Darul Aman dan seluruh keluarga pesantren, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Lhokseumawe, SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian., Ayahanda Muryadi, S.Pd dan Ibunda Paini, S.Pd dan saudara sekandung Nurul Huda Aprilia, S.T., Nurul Nisa Agnisia, Hayati Syuhada, Malik Balya Khiddir,

Malik Zia Ulhaq dan Alif Amzal Ahamed yang berkat doa dan dukungannya bagi penulis, serta seluruh sahabat seperjuangan.

Daftar Rujukan

- Aisyah, Siti dan Sari, Dwi Ivayana. 2021. Efektivitas Penggunaan Platform *Google Meet* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Math Edu.* 4 (1) Hal 45-49.
- Awang, Sairo, Imanuel. 2017. *Strategi Pembelajaran*. STKIP Persada Khatulistiwa. Kalimantan Barat.
- Darmawan, Wachid dan Hapsoro. 2020. Analisis Penggunaan Google Classroom Sebagai Alat Pendukung Pembelajaran *Blended Learning*. *Jurnal Teknologi Informatika dan Komunikasi.* 15 (1) 76-80.
- Dimiyanti. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Media Pendidikan*. Bandung. Alumni.
- Iftakhar, Shampa. 2016. Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences.* 1 (3). 12-18.
- Irwansyah. 2018. Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan.* 2 (1). 39-50.
- Juniartini, NME dan Rasna, IW. 2020. Pemanfaatan Aplikasi *Google Meet* Dalam Keterampilan Menyimak dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.* 9 (2). 33-141.
- Jusmawati, Satriawati dan Bellona. 2020. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pgsd Unimerz Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar.* 5 (2). 106-111.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia*. Surat Edaran Sekretaris Jenderal No.15 Tahun 2020
- Nawawi. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nirfayanti. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan matematika.* 2 (1). 50-59.
- Nuryadi, Tutut D.A, Endang, S.U dan M Budiantara. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Gramasurya.
- Panjaitan, Keysar. 2010. *Merancang Butir Soal dan Instrumen untuk Penelitian*. Gorontalo: Penerbit Nurul Jannah.
- Rahayu, Siti dan Triesnida P. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran E-learning Dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* 5 (1) Hal 91-99.
- Riadi, Edi dan Prabawati Arie. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPS)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Ruhmanto, Muhammad Arifin dan Bunyamin. 2020. Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui *Google Classroom*. *Jurnal Pendidikan Islam.* 11 (2). Hal 119-135.
- Sadikin, Ali dan Afreni, H. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi.* 6 (2). 14-224.

- Sindhu, Yasinto dan Sunaryo. 2016. *Geografi Untuk SMA/MA Kelas X: Revisi Kurikulum 2013*. Jakarta. Erlangga.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Yulinda Erma. 2018. Aplikasi Rasch Model dalam Mengevaluasi Intelligenz Structure Test (IST). *Jurnal Penelitian Psikologi*. 3 (1) 73-99.
- Sutrisno. 2020. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Online Dengan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 5 (2). Hal 1:104.
- Walpole, Ronald E. 2005. *Pengantar Statistika*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardiyatmoko, K. 2006. *Geografi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta. Erlangga.